

**PENGARUH KECERDASAN INTRAPERSONAL TERHADAP  
HASIL BELAJAR PPKN PESERTA DIDIK KELAS IV  
SEKOLAH DASAR NEGERI**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**WAHYU LESTARI  
2013053023**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

## ABSTRAK

### PENGARUH KECERDASAN INTRAPERSONAL TERHADAP HASIL BELAJAR PPKN PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI

Oleh

WAHYU LESTARI

Masalah penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar PPKn peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar PPKn peserta didik. Metode penelitian ini adalah *expost facto* dengan jenis penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan studi dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 59 orang peserta didik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability* sampling dengan menggunakan sampling jenuh, sehingga seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Instrumen pengumpulan data berupa angket dengan skala *likert*, yang sebelumnya diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar PPKn peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat tahun pelajaran 2023/2024.

**Kata kunci:** hasil belajar ppkn, kecerdasan intrapersonal.

## **ABSTRACT**

### **THE INFLUENCE OF INTRAPERSONAL INTELLIGENCE ON LEARNING OUTCOMES OF PPKN STUDENTS CLASS IV PUBLIC ELEMENTARY SCHOOL**

**By**

**WAHYU LESTARI**

*The problem of this study is the low learning outcomes of Civics of fourth grade students of SD Negeri 5 Metro Pusat. This study aims to determine the positive and significant effect of intrapersonal intelligence on students' Civics learning outcomes. This research method is ex post facto with quantitative research type. Data collection techniques using questionnaires and documentation studies. The population in this study amounted to 59 students. The sampling technique used is non probability sampling using saturated sampling, so that the entire population is used as a research sample. The data collection instrument is a questionnaire with a likert scale, which was previously tested for validity and reliability. Data analysis using simple linear regression. The results showed that there was a significant influence between intrapersonal intelligence on the learning outcomes of Civics of fourth grade students of SD Negeri 5 Metro Pusat in the 2023/2024 academic year.*

**Keywords:** *civics learning outcomes, intrapersonal intelligence.*

**PENGARUH KECERDASAN INTRAPERSONAL TERHADAP  
HASIL BELAJAR PPKN PESERTA DIDIK  
KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI**

**Oleh**

**WAHYU LESTARI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

Judul Skripsi

: **PENGARUH KECERDASAN  
INTRAPERSONAL TERHADAP HASIL  
BELAJAR PPKN PESERTA DIDIK KELAS  
IV SEKOLAH DASAR NEGERI**

Nama Mahasiswa

: **Wahyu Lestari**

No. Pokok Mahasiswa

: **2013053023**

Program Studi

: **S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Jurusan

: **Ilmu Pendidikan**

Fakultas

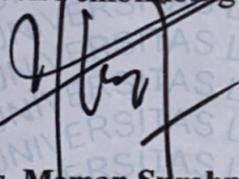
: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



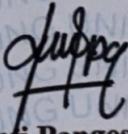
1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

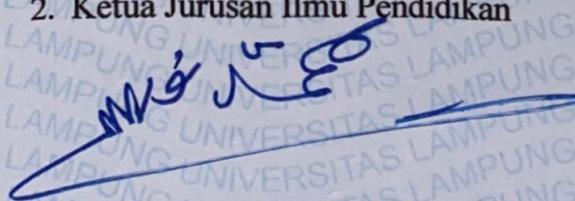
  
**Drs. Maman Surahman, M.Pd.**

NIP 195904191985031004

  
**Deviyanti Pangestu, M.Pd.**

NIK 231804930803201

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

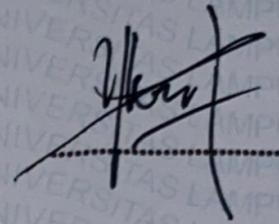
  
**Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.**

NIP 19741220 200912 1 002

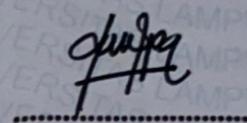
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

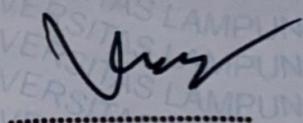
Ketua : **Drs. Maman Surahman, M.Pd.**



Sekretaris : **Deviyanti Pangestu, M.Pd.**



Penguji Utama : **Dra. Erni Mustakim, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**  
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 7 Maret 2024

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Lestari  
NPM : 2013053023  
Program studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Hasil Belajar PPKn Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 7 Maret 2024  
Yang Membuat Pernyataan,



**Wahyu Lestari**  
NPM. 2013053023

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Wahyu Lestari, lahir di Kotabumi, pada tanggal 28 Februari 2002. Peneliti merupakan anak tunggal dari pasangan bapak M.S. Efendi dan Ibu Sulastini, S.Pd.I. Peneliti menyelesaikan Pendidikan formal:

1. TK Laskar Ampera, lulus pada tahun 2008.
2. SD Negeri 1 Rejosari, lulus pada tahun 2014.
3. SMP Negeri 7 Kotabumi, lulus pada tahun 2017.
4. SMA Negeri 3 Kotabumi, lulus pada tahun 2020.

Pada tahun 2020, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui tes Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Pada tahun 2023 peneliti melaksanakan program Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLP) di SD Negeri 1 Banjar Baru, serta melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kampung Banjar Baru, Kecamatan Baradatu, Kabupaten Way Kanan, Lampung.

## **MOTTO**

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri”

(Q.S. Al-Isra: 7)

“Apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu”

(Umar bin Khattab)

“Selesaikan apa yang sudah dimulai”

## **PERSEMBAHAN**

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT, dzat yang Maha Sempurna, dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas terselesaikannya penulisan skripsi ini, dan dengan segala kerendahan hati kupersembahkan karya ini kepada yang paling berharga di dunia.

**Ayahanda M.S. Efendi dan Ibunda Sulastini,**

Terimakasih atas segala kasih sayang dan pengorbanan yang senantiasa mendidik, merawat, dan bekerja keras demi kehidupanku, selalu mendoakan dan mendukung di setiap langkahku, selalu berjuang tak kenal lelah, mengusahakan yang terbaik, dan memberikan motivasi tiada henti.

Keluarga besarku yang selalu mendoakan, mendukung, dan memberikan motivasi.

Sahabat dan teman-teman seperjuangan.

Seseorang yang kelak menjadi pendamping hidupku.

Keluarga besar PGSD 2020

SD Negeri 5 Metro Pusat

Almamater tercinta "**Universitas Lampung**".

## SANWACANA

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Hasil Belajar PPKn Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari dorongan dan bantuan berbagai pihak. Peneliti menyampaikan terima kasih kepada Drs. Maman Surahman, M.Pd. selaku dosen pembimbing I, Deviyanti Pangestu, M.Pd. selaku dosen pembimbing II, dan Dra. Erni Mustakim, M.Pd. selaku dosen pembahas, yang telah memberikan bimbingan, nasihat, kritik, dan saran selama proses penyelesaian skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM. Rektor Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
2. Prof. Dr. Sunyono, M. Si., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang menyetujui skripsi ini serta memfasilitasi.
4. Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd. selaku Plt. Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung yang senantiasa membantu, memfasilitasi administrasi serta memotivasi dalam penyelesaian skripsi.

5. Siti Nuraini, M.Pd. selaku Dosen ahli validasi instrumen yang telah membantu peneliti untuk memvalidasi serta memberikan motivasi kepada peneliti.
6. Dosen serta staf S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala SD Negeri 5 Metro Pusat yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
8. Wali kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat yang telah memberikan arahan dan bantuan selama pelaksanaan penelitian.
9. Peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat yang telah Berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Manusia-manusia kuat: Salwa, Sofi, Jessica, Nayla, dan Indah yang telah mendukung, membantu, dan menyukseskan setiap tahap perkuliahan sejak awal mahasiswa baru hingga saat ini.
11. Sahabat-sahabatku: Ocha, Manda, Aje, Salsa, Leli, Alifia, Melisa, Anita, Melina, Wyren, dan YHG terima kasih telah memberikan warna, canda tawa, suka duka, selalu ada, dan segala doa baiknya.
12. DP Squad: Dinda, Sherly, Nova, Ferdy, dan Ilham terima kasih atas segala kerja sama, doa, dan dukungan selama perkuliahan, serta menjadi partner terbaik.
13. Forkom PGSD FKIP Unila Kabinet Adhimukti Harmoni, Darma Danadyaksa, dan Satya Arunika. Terima kasih atas kebersamaan, kebahagiaan, suka duka, dan pengalaman yang luar biasa. Forkom PGSD bukan hanya sekedar organisasi tetapi sudah menjadi rumah terbaik.
14. Rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD Kampus B angkatan 2020, terutama kelas E yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuannya, dukungan, nasihat, motivasi dan doanya selama ini.
15. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan, namun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, Maret 2024  
Peneliti



Wahyu Lestari  
NPM. 2013053023

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>

### I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	6
1.3. Batasan Masalah .....	6
1.4. Rumusan Masalah .....	6
1.5. Tujuan Penelitian.....	6
1.6. Manfaat Penelitian.....	7

### II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Belajar.....	8
2.1.1. Pengertian Belajar.....	8
2.1.2. Tujuan Belajar .....	9
2.1.3. Teori Belajar .....	10
2.2. Pembelajaran .....	12
2.2.1. Pengertian Pembelajaran .....	12
2.2.2. Tujuan Pembelajaran .....	12
2.2.3. Komponen Pembelajaran .....	13
2.3. Pembelajaran PPKn .....	14
2.3.1. Hakikat Pembelajaran PPKn.....	14
2.3.2. Tujuan Pembelajaran PPKn.....	15
2.3.3. Pembelajaran PPKn di SD .....	17
2.4. Hasil Belajar .....	18
2.4.1. Pengertian Hasil Belajar .....	18
2.4.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	19
2.4.3. Macam-macam Hasil Belajar .....	20
2.5. Kecerdasan.....	21
2.5.1. Pengertian Kecerdasan.....	21

2.5.2. Macam-macam Kecerdasan .....	22
2.6. Kecerdasan Intrapersonal .....	23
2.6.1. Pengertian Kecerdasan Intrapersonal.....	23
2.6.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Intrapersonal .....	24
2.6.3. Karakteristik Kecerdasan Intrapersonal.....	26
2.6.4. Pentingnya Kecerdasan Intrapersonal.....	28
2.6.5. Indikator Kecerdasan Intrapersonal .....	29
2.7. Penelitian yang Relevan .....	31
2.8. Kerangka Berpikir .....	33
2.9. Hipotesis Penelitian .....	35

### III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian .....	36
3.2. <i>Setting</i> Penelitian .....	36
3.2.1. Subjek Penelitian .....	36
3.2.2. Tempat Penelitian .....	37
3.2.3. Waktu Penelitian.....	37
3.3. Prosedur Penelitian .....	37
3.4. Populasi dan Sampel Penelitian.....	38
3.4.1. Populasi Penelitian.....	38
3.4.2. Sampel Penelitian .....	38
3.5. Variabel Penelitian .....	39
3.5.1. Variabel Bebas ( <i>Independent</i> ) .....	39
3.5.2. Variabel Terikat ( <i>Dependent</i> ) .....	39
3.6. Definisi Konseptual dan Operasional .....	39
3.6.1. Definisi Konseptual .....	39
3.6.2. Definisi Operasional .....	40
3.7. Teknik Pengumpulan Data .....	41
3.7.1. Studi Dokumentasi.....	41
3.7.2. Angket.....	42
3.8. Uji Coba Instrumen .....	43
3.9. Uji Prasyarat Instrumen .....	43
3.9.1. Uji Validitas.....	43
3.9.2. Uji Reliabilitas .....	44
3.10. Teknik Analisis Data .....	45
3.10.1. Uji Prasyarat Analisis Data.....	45
3.10.2. Uji Hipotesis Penelitian .....	46

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Pelaksanaan Penelitian.....	48
4.1.1. Persiapan Penelitian.....	48
4.1.2. Pelaksanaan Penelitian.....	49
4.1.3. Pengambilan Data Penelitian .....	50
4.2. Data Variabel Penelitian .....	50
4.2.1. Data Kecerdasan Intrapersonal (X) .....	51

4.2.2. Data Hasil Belajar PPKn (Y).....	52
4.3. Hasil dan Analisis Data.....	54
4.3.1. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data .....	54
4.3.2. Hasil Uji Hipotesis Penelitian.....	55
4.4. Pembahasan.....	57
4.5. Keterbatasan Penelitian.....	60

**V. SIMPULAN DAN SARAN**

5.1. Simpulan .....	61
5.2. Saran.....	61

**DAFTAR PUSTAKA .....63**

**LAMPIRAN.....69**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Hasil Penilaian Ulangan Harian Muatan PPKn.....	5
2. Populasi Peserta Didik Kelas IV .....	38
3. Tabel Alternatif Jawaban Angket Kecerdasan Intrapersonal.....	40
4. Rubrik Jawaban Angket Kecerdasan Intrapersonal .....	41
5. Kisi-kisi Angket Kecerdasan Intrapersonal .....	42
6. Klasifikasi Validitas .....	44
7. Klasifikasi Reliabilitas .....	45
8. Hasil Uji Validitas Kecerdasan Intrapersonal .....	49
9. Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Intrapersonal .....	49
10. Data Variabel X dan Y .....	50
11. Distribusi Frekuensi Variabel X (Kecerdasan Intrapersonal) .....	51
12. Distribusi Frekuensi Variabel Y (Hasil Belajar PPKn) .....	53
13. Hasil Uji Normalitas .....	54
14. Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana.....	56

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian .....	35
2. Diagram Batang Distribusi Kontribusi Variabel X.....	52
3. Diagram Batang Distribusi Kontribusi Variabel Y .....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan .....	70
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan .....	71
3. Validasi Instrumen Angket .....	72
4. Surat Izin Uji Coba Instrumen .....	73
5. Surat Balasan Uji Coba Instrumen .....	74
6. Surat Izin Penelitian .....	75
7. Surat Balasan Izin Penelitian .....	76
8. Instrumen Pengumpulan Data (Yang Diajukan) .....	77
9. Instrumen Pengumpulan Data (Yang Diapakai) .....	80
10. Jawaban Angket Penelitian Oleh Peserta Didik.....	83
11. Profil SD Negeri 5 Metro Pusat .....	86
12. Perhitungan Uji Validitas Instrumen Kecerdasan Intrapersonal (X) .....	88
13. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen Kecerdasan Intrapersonal (X) .....	92
14. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Kecerdasan Intrapersonal (X).....	96
15. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Instrumen Kecerdasan Intrapersonal (X) .....	101
16. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kecerdasan Intrapersonal .....	102
17. Data Variabel X (Kecerdasan Intrapersonal) .....	103
18. Data Variabel Y (Hasil Belajar PPKn).....	105
19. Perhitungan Uji Normalitas.....	107
20. Perhitungan Uji Linieritas .....	113
21. Perhitungan Uji Hipotesis .....	118
22. Tabel Nilai-Nilai r <i>Product Moment</i> .....	122

23. Tabel Nilai-Nilai Chi Kuadrat.....	123
24. Tabel 0-Z Kurva Normal.....	124
25. Tabel Distribusi F.....	125
26. Dokumentasi .....	127

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu hal paling mendasar yang harus dimiliki manusia dalam kehidupannya. Pada dasarnya sejak saat dilahirkan manusia sudah dibekali akal oleh Tuhan sebagai alat kekuatan berpikir, manusia juga memiliki potensi yang ada dalam dirinya yang sangat perlu dikembangkan. Melalui pendidikan potensi yang ada dalam diri manusia dapat dikembangkan. Setiap orang memiliki sejumlah kemampuan dan potensi, seperti taraf intelegensi umum, bakat khusus, taraf kreativitas, wujud minat, serta keterampilan yang bersama-sama membentuk suatu pola yang khas dari seseorang itu tersebut.

Setiap orang hendaknya mengetahui dan mengenal dirinya sendiri dibandingkan orang lain, menurut Maitrianti (2021: 292) setiap orang dapat berkeinginan untuk mengenal dirinya dan memanfaatkan pemahaman diri itu dengan berpikir sebaik mungkin, sehingga dia akan menggunakan keseluruhan kemampuannya dan dengan demikian dapat mengatur kehidupannya secara memuaskan. Agar bisa mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki seseorang maka perlu adanya pendidikan. PP No.57 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal1 tahun 2021 dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran strategis dan penting bagi peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat, yaitu membentuk peserta didik dalam berperilaku sehari-hari, sehingga diharapkan mampu menjadi pribadi yang lebih baik. Magdalena dkk., (2020: 421) menyatakan PPKn merupakan media pengajaran yang meng-Indonesiakan para peserta didik secara sadar, cerdas, dan penuh tanggung jawab. Selain itu merupakan mata pelajaran dalam satu rangkaian proses untuk mengarahkan peserta didik menjadi bertanggung jawab sehingga dapat berperan aktif dalam masyarakat sesuai ketentuan Pancasila dan UUD NKRI 1945.

Pelaksanaan Pendidikan diharapkan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sejalan dengan pendapat Riandini dkk., (2020: 468) pendidikan yang diharapkan saat ini adalah pendidikan yang membantu masyarakat mencapai tujuannya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan akan membantu manusia tumbuh ke arah yang lebih baik. Pembelajaran yang baik adalah suatu proses kegiatan belajar yang berpotensi menciptakan kondisi positif bagi peserta didik dalam arti proses belajar yang efektif, menyenangkan untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Hasil belajar peserta didik tidak hanya diukur dari kemampuan intelektualnya yang tinggi saja, menurut Susanto (2016: 5) banyak faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi dua kategori yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang meliputi kecerdasan, minat, motivasi, ketekunan, sikap, kebiasaan, serta kondisi kesehatan fisik dan faktor eksternal meliputi keadaan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor internal yang tidak kalah penting dalam mempengaruhi hasil belajar adalah kecerdasan (*Intelegensi*).

Kecerdasan merupakan suatu hal yang sudah melekat pada manusia, menurut Nurlaeliyah (2015: 133) kecerdasan (*intelegensi*) adalah kemampuan untuk melakukan abstraksi, serta berpikir logis dan cepat sehingga dapat bergerak

dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru. Kecerdasan (*intelegensi*) secara umum dipahami pada dua tingkat yakni : kecerdasan sebagai suatu kemampuan untuk memahami informasi yang membentuk pengetahuan dan kesadaran. Kecerdasan sebagai kemampuan untuk memproses informasi sehingga masalah-masalah yang dihadapi dapat dipecahkan (*problem solved*) dan dengan demikian pengetahuan pun bertambah. Jadi mudah dipahami bahwa kecerdasan adalah pemandu bagi kita untuk mencapai sasaran-sasaran kita secara efektif dan efisien.

Kecerdasan pada manusia sangat beragam, konsep kecerdasan menurut Gardner (2013: 26-27) disebut dengan *Multiple Intelligences*. *Multiple Intelligences* meliputi kecerdasan visual spasial (ruang), kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik (gerakan badan), kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan linguistik, dan kecerdasan logika-matematika. Aspek kecerdasan majemuk (*multiple intelegensi*) yang dimiliki masing-masing orang tersebut merupakan potensi intelektual seseorang untuk dapat mengikuti proses pembelajaran. Kecerdasan tidak hanya terkait dengan penerapan kemampuan dan penguasaan, tetapi kecerdasan juga terkait dengan penerapan kemampuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Mubarak dkk., (2022: 3783) salah satu kecerdasan yang penting adalah kecerdasan intrapersonal, hal ini dikarenakan kecerdasan intrapersonal berkaitan dengan aspek internal dalam diri seseorang, seperti perasaan hidup, rentang emosi, kemampuan untuk membedakan emosi-emosi, menandainya, dan berfungsi untuk memahami dan membimbing tingkah laku.

Seseorang yang memahami diri sendiri maka akan mudah baginya untuk mengetahui tujuannya hidupnya, Agbaria (2020: 1028) juga berpendapat ketika anak diberi pemahaman mengenai dirinya, maka ia akan mudah menentukan langkah yang akan diambil ketika ia telah dewasa. Selain itu juga sebagai pengetahuan tentang pentingnya mengelola serta mengembangkan kecerdasan semenjak masih usia dini, hal ini bertujuan agar bisa berkontribusi pada efektivitas pekerjaan mereka dan untuk memimpin mereka melalui

penerapan program masa depan untuk memberikan yang terbaik dari kemampuan mereka. Masih banyak terdapat peserta didik yang tidak menyadari kecerdasan yang di milikinya terkhusus kecerdasan intrapersonal. Selain itu juga, peserta didik yang sadar akan kecerdasan intrapersonal masih belum dapat mengoptimalkannya. Adanya kecerdasan intrapersonal seorang peserta didik harus berusaha mengenal tentang dirinya sendiri. Dia mengetahui dimana letak kelebihan dan kelemahannya, mampu mengendalikan sikap, menahan emosi dan mendisiplinkan diri untuk menyelesaikan proses yang di jalannya sampai tuntas.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan peneliti pada pendidik kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat, ditemukan beberapa permasalahan atau kendala yang dialami peserta didik khususnya terkait dengan kecerdasan Intrapersonal. Permasalahan yang ditemukan adalah peserta didik belum menyadari kecerdasan intrapersonal yang ada pada dirinya, dan belum dapat mengoptimalkannya. Selain itu juga peserta didik belum memahami bahwa kecerdasan intrapersonal ada pengaruhnya terhadap hasil belajar. Hal tersebut ditandai dengan masih terdapat peserta didik yang belum bisa memahami emosi dirinya, mengetahui kelemahan dan kelebihannya, kurangnya motivasi dalam diri peserta didik, sehingga masih perlu diberi motivasi dari pendidik dalam menyelesaikan tugas pada proses pembelajaran berlangsung, selain itu juga peserta didik masih belum bisa menyesuaikan diri dalam suatu peristiwa atau masalah sehingga tidak jarang mereka saling menyalahkan antar sesama.

Penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti tanggal 15 September 2023 didapatkan informasi nilai ranah kognitif dari hasil penilaian ulangan harian mata pelajaran PPKn peserta didik kelas IV A, IV B, dan IV C SD Negeri 5 Metro Pusat yaitu, sebagai berikut.

**Tabel 1. Data Hasil Penilaian Ulangan Harian Muatan PPKn**

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Ketuntasan			
		Tuntas ( $\geq 70$ )		Tidak Tuntas ( $< 70$ )	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
IV A	22	8	36,36	14	63,63
IV B	19	5	26,31	14	73,68
IV C	18	6	33,33	12	66,66
Jumlah	59	19	-	40	-

Sumber: Dokumen Pendidik Kelas IV SDN 5 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2023/2024

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui nilai ulangan harian mata pelajaran PPKn peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang memperoleh nilai  $\geq 70$  pada kelas IV A hanya 36,36% dan yang tidak tuntas mencapai 63,63%. Ketuntasan pada kelas IV B yaitu 26,31% sedangkan yang tidak tuntas 73,68%. Ketuntasan pada kelas IV C 33,33% sedangkan yang tidak tuntas 66,66%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PPKn peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat masih rendah.

Kurangnya pemahaman akan diri sendiri juga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar. Sejalan dengan pendapat Astuti (2020: 3) penyebab rendahnya hasil belajar karena peserta didik kurang memahami tentang dirinya. Dalam proses pembelajaran, peserta didik harus mengenal kemampuan yang ada pada dirinya atau yang disebut dengan kecerdasan intrapersonal, untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Faktor internal yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar adalah minat, kecerdasan, motivasi serta kesehatan. Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diduga bahwa terdapat pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar PPKn peserta didik, namun masih perlu pembuktian secara ilmiah. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

- 1.2.1. Rendahnya optimalisasi kecerdasan intrapersonal yang dimiliki peserta didik.
- 1.2.2. Peserta didik belum memahami kecerdasan intrapersonal yang ada dalam dirinya.
- 1.2.3. Rendahnya hasil belajar PPKn peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat tahun pelajaran 2023/2024.
- 1.2.4. Peserta didik belum memahami bahwa kecerdasan intrapersonal ada pengaruhnya terhadap hasil belajar

## **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti memberi batasan masalah agar tidak menyimpang dari pokok bahasan, sebagai berikut.

- 1.3.1. Kecerdasan Intrapersonal
- 1.3.2. Hasil belajar PPKn peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat tahun pelajaran 2023/2024

## **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Apakah terdapat pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar PPKn peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat tahun pelajaran 2023/2024?”

## **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar PPKn peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat tahun pelajaran 2023/2024”.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut.

### **1.6.1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya dan dapat memberikan sumbangan pengetahuan mengenai pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar PPKn peserta didik.

### **1.6.2. Manfaat Praktis**

#### **a. Peserta Didik**

Memberikan pengetahuan kepada peserta didik dan memotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya, serta memberi pemahaman akan pentingnya kecerdasan intrapersonal agar hasil belajar meningkat.

#### **b. Pendidik**

Memberikan masukan dan informasi tentang pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar peserta didik.

#### **c. Kepala Sekolah**

Memberikan kontribusi positif dan sebagai sumbangan pikiran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan langkah mengoptimalkan kecerdasan intrapersonal peserta didik kelas IV di SD Negeri 5 Metro Pusat.

#### **d. Peneliti Lain**

Bahan kajian bagi peneliti lain dalam menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kecerdasan intrapersonal dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Belajar**

#### **2.1.1. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman. Sejalan dengan pendapat Setiawati (2018: 33) bahwa belajar tidak hanya sebatas membaca, mendengarkan, menulis, mengerjakan pekerjaan rumah dan mengerjakan tes saja, namun terjadi juga perubahan tingkah laku karena adanya aktivitas dalam proses pembelajaran, dimana dalam proses pembelajaran tersebut terdapat interaksi, berinteraksi secara aktif dengan lingkungan dan aktivitas tersebut yang bersifat permanen. Menurut Faizah (2017: 183) belajar adalah aktifitas sadar yang dilakukan oleh seseorang melalui latihan maupun pengalaman yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Belajar menurut Jaya (2019: 3) adalah sebuah tahapan perubahan tingkah laku seseorang yang dinamis sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan unsur kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan kata lain, belajar merupakan proses dimana kemampuan sikap, pengetahuan dan konsep dapat dipahami, diterapkan dan digunakan untuk dikembangkan dan diperluas. Keberhasilan belajar dapat menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi, senang, serta termotivasi untuk belajar lagi, karena belajar bukan hanya meliputi mata pelajaran, tetapi juga penguasaan,

kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan, dan cita-cita.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku secara permanen yang dilakukan individu sebagai hasil dari suatu pengalaman dan proses interaksi individu dengan lingkungannya.

### **2.1.2. Tujuan Belajar**

Tujuan belajar bagi seseorang umumnya untuk mencapai suatu keterampilan, pengetahuan, maupun pengalaman. Aspek belajar atau tujuan belajar menurut Setiawati (2018: 31) dibagi menjadi 3 bagian atau domain, yaitu: domain kognitif, afektif, dan psikomotor. Tujuan belajar menurut Herawati (2018: 31) untuk: (1) Pengumpulan pengetahuan, (2) Penanaman konsep dan kecekatan, serta (3) Pembentukan sikap dan perubahan. Tujuan belajar itu untuk memperoleh pengetahuan agar menjadi manusia yang mempunyai wawasan luas dan mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapainya. Selain itu juga melatih kemampuan terhadap keterampilan yang dibutuhkan dalam menjalani hidup ini dan supaya memperoleh sikap dan nilai yang pantas dimiliki yang sesuai dengan norma yang berlaku baik itu norma agama ataupun norma hukum lainnya.

Widayati (2004: 67) berpendapat tujuan belajar adalah tercapainya suatu kompetensi tertentu sesuai dengan yang telah dirumuskan. Kompetensi yang dicapai bisa berupa pengetahuan atau keterampilan. Tujuan dikatakan tercapai jika peserta didik dapat menguasai kompetensi tertentu seperti dirumuskan semula yang disebut sebagai standar kompetensi. Tujuan lain dapat tercapai sebagai akibat peserta didik menghadapi sistem lingkungan belajar mengajar. Tujuan tersebut dikenal sebagai tujuan pengiring atau efek pengiring,

misalnya adalah berfikir kritis, tanggung jawab, disiplin, dan sebagainya. Jadi selain mencapai tingkat kompetensi tertentu peserta didik juga mencapai tujuan-tujuan pengiringnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar adalah untuk mencapai suatu kompetensi tertentu yang telah ditetapkan serta mencapai tujuan pengiring lainnya. Belajar juga mampu membentuk seseorang agar memiliki kemampuan yang terampil sebagai bekal menjalani kehidupan dan mampu mengatasi permasalahan yang akan dihadapi.

### **2.1.3. Teori Belajar**

Teori belajar merupakan suatu teori yang berkaitan dengan perubahan serta peningkatan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor seseorang diberbagai bidang yang terjadi akibat interaksi dengan lingkungannya. Jenis teori belajar menurut Rahmat (2019: 8) ada 5, yaitu:

- a. teori belajar behaviorisme atau behavioristik beranggapan bahwa seseorang dapat dikatakan belajar ditunjukkan dari perilaku yang dapat dilihat, bukan dari apa yang ada dalam pikirannya.
- b. teori belajar kognitivisme lebih menekankan pada bagaimana proses atau upaya untuk mengoptimalkan kemampuan aspek rasional yang dimiliki seseorang.
- c. teori belajar konstruktivisme memberikan keaktifan terhadap manusia untuk belajar menemukan sendiri pengetahuan dan hal lain yang diperlukan untuk mengembangkan dirinya sendiri.
- d. teori belajar humanisme menyatakan bahwa bagian terpenting dalam proses pembelajaran adalah unsur manusianya.
- e. teori belajar sosial menekankan pada proses pengamatan.

Wahab dan Rosnawati (2021: 21) berpendapat mengenai 3 teori belajar, diantaranya:

- a. teori belajar behavioristik yang menekankan perubahan perilaku sebagai hasil dari belajar atau pengalaman.

- b. teori belajar kognitivisme yang menekankan pada bagaimana informasi diproses, memiliki perspektif bahwa peserta didik memproses informasi pelajaran melalui upaya mengorganisir, menyimpan, dan menemukan hubungan pengetahuan baru dengan yang sudah ada.
- c. teori belajar konstruktivisme yang menekankan bahwa seseorang dalam belajar dapat terlibat secara langsung dengan aktif sehingga akan diingat lebih lama semua konsep.

Begitu juga menurut Darwis dan Mas'ud (2017: 67) teori belajar secara umum dikelompokkan ke dalam 5 jenis, yaitu:

- a. teori belajar behaviorisme memandang individu hanya dari sisi fenomena jasmaniah, dan mengabaikan aspek-aspek mental.
- b. teori belajar kognitivisme mengacu pada wacana psikologi kognitif, yang didasarkan pada kegiatan kognitif dalam belajar.
- c. teori belajar konstruktivisme menyatakan bahwa pengetahuan baru dikonstruksi sendiri oleh peserta didik secara aktif berdasarkan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya.
- d. teori belajar humanisme memandang kegiatan belajar merupakan kegiatan yang melibatkan potensi psikis yang bersifat kognitif, afektif, dan konatif.
- e. teori belajar gesalt menyatakan bahwa seseorang cenderung mempersepsikan apa yang terlihat dari lingkungannya sebagai kesatuan yang utuh.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya teori belajar merupakan suatu teori yang berhubungan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik seseorang. Secara umum teori belajar dibagi menjadi 3 yaitu teori behaviorisme yang beranggapan bahwa seseorang yang belajar dapat dilihat dari tingkah lakunya, kognitivisme yang mengoptimalkan aspek kognitif belajar, dan konstruktivisme yang menekankan pada keaktifan. Teori yang sesuai dengan topik pada penelitian ini adalah teori kognitivisme, karena fokus penelitian ini adalah terhadap hasil belajar peserta didik. Selain itu juga teori kognitivisme menekankan pada kreativitas dan kemandirian belajar pada peserta didik sehingga berkaitan juga dengan kecerdasan intrapersonal.

## **2.2. Pembelajaran**

### **2.2.1. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi antara peserta didik dan pendidik serta sumber belajarnya, menurut Sutrisno (2016: 113) pembelajaran adalah kegiatan yang secara sistematis dirancang dan dilaksanakan dengan prosedur tertentu untuk melakukan pendekatan sebaik mungkin untuk tercapainya tujuan belajar yang sudah ditetapkan. Pembelajaran menurut Budiyanto (2016: 43) adalah proses belajar dengan menempatkan peserta didik sebagai *center stage performance*, dengan proses pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik dapat merespon pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan.

Proses pembelajaran idealnya terjadi interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Karena pendidik dan peserta didik merupakan dua elemen yang berada pada lingkungan belajar dan memanfaatkan sumber belajar. Pendapat Annaurotin (2022: 168) mengatakan pembelajaran adalah sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajaran yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang telah disusun secara sistematis yang didalamnya terdapat interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya secara optimal.

### **2.2.2. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan tersebut. Tujuan

pembelajaran tersebut menurut Hazmi (2019: 58) yaitu perubahan perilaku (pengetahuan, sikap, keterampilan). Tujuan pembelajaran adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran menurut Bararah (2022: 151) merupakan salah satu harapan pendidik yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran sekaligus menjadi pedoman yang akan mengarahkan pada kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran, seorang pendidik memiliki harapan untuk mencapai tujuan semaksimal mungkin. Sejalan dengan pendapat Akhiruddin dkk., (2019: 34) tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwasannya tujuan dari adanya pembelajaran adalah sebagai pedoman jalannya proses pembelajaran di kelas. Selain itu tercapainya kompetensi yang sudah ditetapkan, ditandai dengan adanya perubahan perilaku hasil belajar pada peserta didik yang diharapkan terjadi setelah mengikuti pembelajaran.

### **2.2.3. Komponen Pembelajaran**

Pada proses pembelajaran umumnya terdapat interaksi, yaitu terjadinya hubungan secara langsung antara peserta didik dengan lingkungan belajarnya, baik dengan pendidik, teman-temannya, tutor, media pembelajaran, dan sumber-sumber belajar lainnya. Selain itu, dalam pembelajaran juga terdapat sejumlah komponen pembelajaran. Komponen dalam pembelajaran menurut Bararah (2022: 144) yaitu: tujuan, materi/bahan ajar, metode pengajaran, media, evaluasi, peserta didik, dan pendidik.

Komponen pembelajaran menurut Adisel (2022: 299) yaitu tujuan, bahan atau bahan ajar, media dan metode, evaluasi, peserta didik, dan pendidik. Masing-masing komponen tersebut secara aktif saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain. Seperti ketika menentukan materi pembelajaran yang mengacu pada tujuan tertentu. Lalu bagaimana materi yang akan disampaikan menggunakan strategi yang tepat dengan dukungan media yang sesuai.

Menurut Audie (2019: 587) dalam proses pembelajaran terdapat lima komponen yang penting diantaranya adalah: tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. dalam kegiatan proses mengajar, kelima komponen ini sangat mempengaruhi satu sama. Seperti misalnya dalam pemilihan metode dalam proses menyampaikan materi pembelajaran akan berpengaruh dengan media pembelajaran apa yang akan kita gunakan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang bersangkutan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam berjalannya proses pembelajaran perlu adanya komponen-komponen penting di dalamnya. Komponen penting dalam pembelajaran adalah adanya tujuan, peserta didik, pendidik, media, sumber atau bahan belajar, metode, dan evaluasi.

## **2.3. Pembelajaran PPKn**

### **2.3.1. Hakikat Pembelajaran PPKn**

Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan pada hakikatnya merupakan suatu mata pelajaran yang menekankan pada nilai dan moral suatu bangsa dengan harapan dapat membentuk suatu warga negara yang baik. Sejalan dengan pendapat Jasrudin (2020: 43) PPKn adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa

Indonesia. Nilai luhur dan moral ini diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan peserta didik sehari-hari, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan antar warga dan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Menurut Zulfikar dkk., (2021:105) Pendidikan Kewarganegaraan adalah pelajaran yang dapat mengarahkan masyarakat menjadi warga negara yang baik, karena warga yang baik secara tidak langsung mendukung keberlangsungan negara yang bersangkutan.. Warga negara yang baik adalah warga negara yang mengetahui dan memahami hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sebagai warga negara. Sejalan dengan pendapat Kiranti (2021: 7204) PPKn merupakan pembelajaran yang dapat mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik (*to be good and smart citizens*) yang memiliki komitmen yang kuat dalam mempertahankan kebhinekaan di Indonesia dan mempertahankan integritas nasional.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwasannya pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan pembelajaran yang dapat membentuk generasi penerus bangsa agar menjadi warga negara yang baik, serta sadar akan hak dan kewajibannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain itu juga, adanya pembelajaran PPKn diharapkan dapat menjadi wadah untuk terus mempertahankan karakter bangsa serta memiliki nilai dan moral yang berasal dari budaya bangsa.

### **2.3.2. Tujuan Pembelajaran PPKn**

Pendidikan kewarganegaraan adalah sebuah bentuk pendidikan untuk generasi penerus bangsa yang tentunya memiliki tujuan. Pembelajaran

PPKn menurut Widodo (2018: 74) bertujuan agar mereka menjadi warga negara yang berpikir tajam dan sadar mengenai hak dan kewajibannya dalam hidup bermasyarakat dan bernegara, juga bertujuan untuk membangun kesiapan seluruh warga negara agar menjadi warga dunia (*global society*) yang cerdas. Sehingga dengan hak dan kewajiban yang sama setiap warga Indonesia tanpa harus dikomando atau diperintah harus ikut berperan aktif dalam melaksanakan bela negara.

Tujuan utama pendidikan kewarganegaraan menurut Magdalena dkk., (2020: 424) adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air dan bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional dalam diri para calon-calon penerus bangsa yang sedang dan mengkaji dan akan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni. Selain itu juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang berbudi luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.

Menurut Taufika dkk., (2023: 57) pendidikan kewarganegaraan yang dikenal sebagai *civic education* merupakan pendidikan yang bertujuan membentuk karakter dan etika warganegara yang baik atau *good citizenship*. Dalam konteks ini peran PPKn bagi keberlangsungan hidup berbangsa dan bernegara sangat strategis. Suatu negara demokratis pada akhirnya harus bersandar pada pengetahuan, keterampilan, dan kebajikan dari warga negaranya dan orang-orang yang mereka pilih untuk menduduki jabatan publik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasannya tujuan dari adanya pembelajaran PPKn adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, rasa cinta tanah air, serta membentuk karakter warga negara yang baik dan cerdas dalam diri calon penerus bangsa.

### **2.3.3. Pembelajaran PPKn di SD**

Indonesia mengharapkan Pendidikan yang dapat melahirkan peserta didik yang berkualitas dan berkarakter baik. Sekolah merupakan lembaga yang berperan penting dalam pendidikan karakter terutama pada jenjang sekolah dasar. Menurut Suhandi (2022: 41) pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar menjadikan peserta didik menjadi warga negara yang baik karena di dalam muatan materi pembelajaran yang diajarkan terkandung nilai pendidikan karakter. Sekolah dasar merupakan fondasi awal sebuah pendidikan, maka dari itu dengan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar bisa menjadi salah satu strategi untuk menjembatani tujuan pendidikan yang berakhlak mulia sesuai dengan Pancasila.

Pembelajaran PPKn di sekolah dasar menurut Nasozaro (2019: 24) dimaksudkan sebagai suatu proses pembelajaran dalam rangka membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam pembentukan karakter bangsa yang diharapkan mengarah pada penciptaan suatu masyarakat yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang berlandaskan pada Pancasila, UUD dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat.

Menurut Anatasya dkk., (2021: 297) adanya pembelajaran PPKn di sekolah dasar dimaksudkan agar peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis dan rasional sejak dini, berpartisipasi aktif dan tanggung jawab dalam kegiatan bermasyarakat, berkembang secara positif dan membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia, berinteraksi dengan bangsa lain dan dapat memanfaatkan teknologi dengan baik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwasannya pembelajaran PPKn di sekolah dasar sangat penting untuk para peserta didik khususnya pada jenjang sekolah dasar. Adanya pembelajaran PPKn di sekolah dasar dapat melatih peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik sejak dini dan dapat menjadi strategi dalam mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan Pancasila.

## **2.4. Hasil Belajar**

### **2.4.1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu perubahan pada diri seseorang yang dapat dilihat dan diukur dari pengetahuan, sikap, dan keterampilannya. Menurut Nurrita (2018: 175) hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada peserta didik berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri peserta didik dengan adanya perubahan tingkah laku. Sejalan dengan pendapat Bima (2017: 28) hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir (*cognitive domain*) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (*affective domain*) dan aspek keterampilan (*psychomotor domain*) yang melekat pada diri setiap individu peserta didik. Ini artinya melalui hasil belajar dapat terungkap secara holistik penggambaran pencapaian peserta didik setelah melalui pembelajaran.

Menurut Krisna dan Putra (2018: 484) hasil belajar merupakan puncak dari proses pembelajaran dengan tujuan agar terjadi perubahan tingkah laku berbagai aspek yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor melalui suatu penilaian dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar yang dicapai peserta didik ini tidak hanya dipengaruhi oleh pendidik. Tolak ukur keberhasilan peserta didik biasanya berupa nilai yang diperolehnya, nilai itu diperoleh setelah peserta didik melakukan proses belajar dalam jangka waktu tertentu dan selanjutnya mengikuti tes akhir.

Berdasarkan pernyataan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari suatu evaluasi berisi sebuah informasi tentang pencapaian peserta didik selama proses pembelajaran yang memuat aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar juga dapat dilihat dari adanya perubahan tingkah laku setelah proses pembelajaran yang dilakukan seseorang.

#### **2.4.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai di tingkat mana prestasi (hasil) belajar yang dicapai. Hal tersebut menggambarkan bahwa yang dapat menjadi fokus bagi pendidik adalah bagaimana mengelola pembelajaran sehingga dapat mencapai tingkat hasil belajar yang diinginkan. Menurut Marlina (2021: 68) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu ada faktor internal (minat, bakat, motivasi, dan cara belajar) dan faktor eksternal (lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga).

Selanjutnya menurut Asih dan Naga (2021: 54) secara umum hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor, yang dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Motivasi, minat, kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh dan kondisi psikis seperti: kemandirian, kemampuan intelektual, emosional serta kondisi sosial, seperti: kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan merupakan faktor-faktor internal. Beberapa faktor eksternal seperti variasi dan tingkat kesulitan materi belajar (stimulus) yang dipelajari (direspon), tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat juga dapat mempengaruhi kesiapan, proses, dan hasil belajar peserta didik.

Syarifuddin (2011: 128) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi dua, yaitu :

- a. Faktor internal  
Faktor internal yang berasal dari diri peserta didik, antara lain: kondisi jasmani dan rohani, kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, minat, latihan dan kebiasaan belajar, motivasi pribadi dan konsep diri.
- b. Faktor eksternal  
Faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik, antara lain: pendekatan belajar, kondisi keluarga, pendidik dan cara mengajarnya, kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (internal) seperti kecerdasan, motivasi, dan minat. Serta faktor dari luar diri peserta didik (eksternal) seperti pola asuh orang tua, lingkungan tempat tinggal, dan lingkungan sekolah.

#### **2.4.3. Macam-macam Hasil Belajar**

Bloom dalam Parwati dkk., (2019: 25) membagi hasil belajar atas tiga ranah hasil, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Pembagian ini dikenal dengan istilah Taksonomi Bloom. Ranah Kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir, ranah afektif berhubungan dengan kemampuan perasaan, sikap dan kepribadian, sedangkan ranah psikomotorik berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam menunjukkan keterampilan motorik yang dikendalikan oleh kematangan psikologis.

Macam-macam hasil belajar menurut Audie (2019: 588) yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotrik. Aspek kognitif yang berhubungan dengan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Kedua, aspek afektif yaitu tentang sikap dan nilai. Aspek afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau

kompleks nilai. Ketiga, aspek psikomotorik tentang hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Selain itu, Horwart Kingsley dalam Wibowo (2015: 163) membagi tiga macam hasil belajar mengajar sebagai berikut: keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengajaran, sikap dan cita-cita.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar terbagi dalam beberapa macam aspek, diantaranya aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif berkaitan dengan pengetahuan, afektif berhubungan dengan sikap, dan psikomotorik berhubungan dengan keterampilan. Pada penelitian ini hasil belajar yang diamati hanya mengarah pada aspek kognitifnya saja.

## **2.5. Kecerdasan**

### **2.5.1. Pengertian Kecerdasan**

Kecerdasan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dan sudah melekat pada dirinya serta beraneka ragam jenisnya. Menurut Hamidah dkk., (2016: 213) merupakan kemampuan seseorang untuk menyelesaikan dan mengambil keputusan yang terbaik dalam suatu permasalahan dengan melihat dari kondisi ideal suatu kebenaran atas dasar pembelajaran pengalaman dan penyesuaian lingkungan. Astaman (2020: 42) mengungkapkan kecerdasan ialah kemampuan seseorang dalam menemukan solusi terhadap permasalahan dengan cepat dan tepat.

Menurut Indria (2020: 30) kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan masalah atau menghasilkan sesuatu yang dibutuhkan di dalam latar budaya tertentu. Rentang masalah atau sesuatu yang dihasilkan mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks. Seseorang dikatakan cerdas jika bisa memecahkan masalah yang dihadapi dalam hidupnya dan dapat menghasilkan sesuatu yang berharga/berguna bagi manusia.

Menurut Gardner dalam Nurlaeliyah (2015: 134) kecerdasan atau *intelegensi* ada 10 macam yaitu:

- a. Kecerdasan linguistik
- b. Intelegensi logis-matematis
- c. Intelegensi *music*
- d. Intelegensi kinestetik
- e. Intelegensi Visual-Spasial
- f. Intelegensi intrapersonal
- g. Intelegensi interpersonal
- h. Intelegensi naturalis
- i. Intelegensi emosional
- j. Intelegensi spiritual

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan adalah sebuah kemampuan dan potensi yang dimiliki suatu individu dalam menyelesaikan persoalan tertentu dengan tepat, yang terbagi menjadi beberapa kategori, diantaranya kecerdasan spiritual, emosional, intrapersonal, interpersonal, dan lain-lain.

### **2.5.2. Macam-macam Kecerdasan**

Setiap manusia memiliki berbagai macam potensi diri yang dapat dikembangkan. Mampu mengembangkan potensi diri merupakan dambaan setiap individu, karena pengembangan potensi diri merupakan suatu proses yang sistematis dan bertahap. Secara garis besar, kecerdasan yang dimiliki manusia menurut Yumnah (2016: 31) ada tiga macam, yaitu: kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Dari kecerdasan tersebut menjadi perhatian utama dalam proses pembelajaran agar potensi yang dimiliki setiap peserta didik bisa berkembang dengan baik.

Kecerdasan pada manusia sangat beragam, konsep kecerdasan menurut Gardner (2013: 26-27) disebut dengan *Multiple Intelligences*. *Multiple Intelligences* meliputi kecerdasan visual spasial (ruang), kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik (gerakan badan), kecerdasan

interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan linguistik, dan kecerdasan logika-matematika.

Menurut Thomas Armstrong dalam Aini (2021: 116) kecerdasan dibagi menjadi delapan jenis yaitu: kecerdasan *linguistic*, kecerdasan logika atau matematis, kecerdasan intrapersonal (*people smart*), kecerdasan interpersonal (*self smart*), kecerdasan *musical*, kecerdasan spasial, kecerdasan *kinetic*, dan kecerdasan naturalis.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwasannya manusia memiliki beragam potensi atau kecerdasan pada dirinya. Kecerdasan manusia meliputi kecerdasan visual spasial (ruang), kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik (gerakan badan), kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan linguistik, dan kecerdasan logika-matematika.

## **2.6. Kecerdasan Intrapersonal**

### **2.6.1. Pengertian Kecerdasan Intrapersonal**

Kecerdasan intrapersonal adalah suatu kemampuan memahami diri sendiri dengan baik dibandingkan orang lain. Menurut Wahyudi (2011: 35) secara luas diartikan sebagai kecerdasan yang dimiliki individu untuk mampu memahami dirinya. Sedangkan, dalam arti sempit ialah kemampuan anak mengenal dan mengidentifikasi emosi, juga keinginannya. Sejalan dengan pendapat Maitrianti (2021: 295) menyatakan bahwa kecerdasan intrapersonal kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut.

Komponen inti dari kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan memahami diri yang akurat meliputi kekuatan dan keterbatasan diri, kecerdasan akan suasana hati, maksud, motivasi, temperamen, dan keinginan, serta kemampuan berdisiplin diri, memahami, dan menghargai diri. Kemampuan menghargai diri juga berarti mengetahui

siapa dirinya, apa yang dapat dan ingin dilakukan, bagaimana reaksi diri terhadap situasi tertentu, dan menyikapinya, serta kemampuan mengarahkan dan mengintrospeksi diri. Kecerdasan intrapersonal merupakan kecerdasan dunia batin, kecerdasan yang bersumber pada pemahaman diri secara menyeluruh guna menghadapi, merencanakan, dan memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi.

Kecerdasan intrapersonal menurut Lagibu dkk., (2018: 96) merupakan kemampuan yang berhubungan dengan kesadaran dan pengetahuan tentang diri sendiri, dapat memahami kekuatan dan kelemahan diri sendiri, mampu memotivasi dirinya sendiri dan melakukan disiplin diri. Orang yang memiliki kecerdasan ini sangat menghargai nilai (aturan-aturan), etika (sopan santun), dan moral. Kecerdasan ini berkaitan dengan kecerdasan diri dalam mengelola emosi diri serta memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola kepribadian sehingga selalu terarah pada hal positif. Kecerdasan intrapersonal melibatkan kemampuan untuk memahami diri sendiri, kecerdasan untuk mengetahui siapa sebenarnya diri kita sendiri.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan yang ada di dalam diri seseorang untuk memahami dirinya, baik itu kekurangan, kelebihan, keinginan, maupun emosinya sehingga dapat menyikapi atau menyelesaikan persoalan pada situasi tertentu secara mandiri dan terarah pada hal yang positif.

#### **2.6.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Intrapersonal**

Faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan intrapersonal beraneka ragam, yang dapat berasal dari eksternal maupun internal. Beberapa Faktor yang mempengaruhi kecerdasan intrapersonal pada individu menurut Saleh (2018: 6) yaitu: pola asuh orang tua, kegagalan, depresi, stress, kritik internal, peniruan, dan hubungan personal.

- a. pola asuh orang tua. Orang tua sebagai pendidik yang utama dan pertama dalam keluarga memegang peran penting dalam

- perkembangan kecerdasan intrapersonal anak. Hubungan orang tua dengan anak ditentukan oleh sikap, perasaan dan keinginan orang tua terhadap anaknya.
- b. kegagalan. Setiap perkembangan manusia akan melaksanakan tugas perkembangan yang harus dijalankan oleh individu. Ada kemungkinan dalam menjalankan tugas perkembangan mengalami hambatan yang dapat mengakibatkan kegagalan individu.
  - c. depresi. Orang yang sedang mengalami depresi akan mempunyai pemikiran yang cenderung negatif dalam memandang dan merespon segala sesuatunya termasuk menilai diri sendiri.
  - d. stress. Penyebab stress pada peserta didik biasanya berupa beban tugas yang berlebihan dari kemampuannya; ketidakjelasan peranan dalam proses pembelajaran; konflik dalam peranan; beban yang berlebihan dalam peranan/tanggung jawab; tidak ada kelompok pendukung dalam studi; harapan yang terlalu tinggi dari keluarga; sifat pribadi seperti ambisius, pencemas, pencuriga, dan kaku.
  - e. kritik internal. Mengkritik memang mudah, akan tetapi tidak semua individu jika dikritik dapat menerima dengan lapang dada.
  - f. peniruan. Anak biasanya suka meniru orang tua mereka, tidak hanya dari tutur kata ataupun bahasanya tapi juga perilakunya. Oleh sebab itu sebagai orang tua tentunya harus dapat menjadi cermin yang dapat ditiru dan diteladani.
  - g. hubungan personal. Hubungan pribadi yang dilakukan oleh mahasiswa dapat bersifat kelompok dan individu. Apabila mahasiswa mempunyai kelompok yang baik tentunya dapat membantu perkembangan kecerdasan intrapersonal secara positif. Sebaliknya jika mahasiswa kelompoknya kurang baik akan lebih mudah mempengaruhi perkembangan kecerdasan intrapersonal yang kurang baik.

Adapun 4 faktor lingkungan menurut Mubarak dkk., (2022: 3786) yang mempengaruhi terhadap perkembangan potensi kecerdasan intrapersonal peserta didik yaitu lingkungan rumah, pola asuh, stimulasi, dan lain-lain. Faktor yang mempengaruhi kecerdasan intrapersonal juga dapat berasal dari pendidikan yang diterapkan orang tua.

Istianah (2022: 112) menyatakan pola asuh orang tua yang dapat mempengaruhi kecerdasan intrapersonal ada tiga, diantaranya otoriter

yang bersifat menuntut, autoritatif yang cukup terbuka terhadap keinginan anak walau masih memberi batasan, dan permisif yang cenderung mengalah terhadap keinginan anak. Tipe autoritatif dianggap paling cocok karena orang tua lebih terbuka terhadap keinginan anak namun masih memperhatikan dengan memberi Batasan.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwasannya faktor yang dapat mengganggu dan mempengaruhi kecerdasan intrapersonal pada diri seseorang banyak asalnya, seperti pola asuh orang tua kepada anaknya, stress akibat mengerjakan sesuatu secara berlebihan diluar kemampuannya, kritik dari seseorang yang tidak dapat diterima oleh dirinya, dan lingkungan sekitarnya sebagai tempat pengembangan kecerdasan intrapersonal itu sendiri.

### **2.6.3. Karakteristik Kecerdasan Intrapersonal**

Pada umumnya seseorang yang memahami kecerdasan intrapersonal akan dapat melakukan sesuatu secara mandiri dan sangat memahami apa yang harus dilakukannya. Beberapa karakteristik seseorang yang mempunyai kecerdasan intrapersonal dikemukakan oleh Prasetyo dan Andriani dalam Kelly (2015: 49) diantaranya:

- a. dapat menyadari dan mengerti kondisi emosi, pikiran, perasaan, motivasi, dan tujuan diri sendiri.
- b. mampu bekerja secara mandiri.
- c. mampu mengungkapkan dan mengekspresikan pikiran serta perasaannya sendiri.
- d. mampu menyusun dan mencapai visi, misi dan tujuan pribadi.
- e. mampu mengembangkan konsep diri dan sistem nilai yang dianut dalam kehidupan sehari-hari.
- f. mampu menyadari kelebihan dan kekurangan sendiri.
- g. memiliki kemauan untuk mengembangkan diri tanpa motivasi dari orang lain.
- h. memiliki kapasitas yang tinggi tentang filsafat hidup.
- i. dapat mengatur kondisi internal diri sendiri secara efektif.
- j. memiliki kapasitas memahami hubungan antara diri sendiri dan orang lain.

Kecerdasan intrapersonal menurut Nurlaeliyah (2015: 136) memiliki ciri antara lain:

- a. memperlihatkan sikap independen dan kemauan kuat.
- b. bekerja atau belajar dengan baik seorang diri.
- c. memiliki rasa percaya diri yang tinggi.
- d. banyak belajar dari kesalahan masa lalu.
- e. berpikir fokus dan terarah pada pencapaian tujuan.
- f. banyak terlibat dalam hobi atau proyek yang dikerjakan sendiri.

Karakteristik anak yang memiliki kecerdasan intrapersonal menurut Rochmahwati dan Afifah (2018: 245) dapat ditandai dengan:

- a. sadar akan wilayah emosi dan kemampuan membedakan emosi.
- b. memahami perasaan sendiri, pengetahuan tentang pengenalan diri sendiri termasuk kekuatan dan kelemahan diri.
- c. menemukan cara-cara dan jalan keluar untuk mengekspresikan perasaan dan pemikirannya.
- d. mengembangkan model diri yang akurat.
- e. termotivasi untuk mengidentifikasi dan memerjuangkan tujuannya.
- f. membangun dan hidup dengan suatu sistem nilai etika (agama).
- g. bekerja mandiri.
- h. penasaran akan “pertanyaan besar” tentang makna kehidupan, dengan relevansi tujuan kehidupan.
- i. berusaha mencari dan memahami pengalaman batinnya sendiri, kemampuan intuitif, sensitif terhadap nilai.
- j. mendapatkan wawasan dalam kompleksitas diri dan eksistensi sebagai manusia.
- k. berusaha mengaktualisasi diri.
- l. memberdayakan orang lain dalam upaya memiliki tanggung jawab kemanusiaan.

Menurut Gontina dkk., (2019: 5) karakteristik anak yang memiliki kecerdasan intrapersonal adalah menunjukkan kemandirian dan keinginan yang kuat, mengerjakan sesuatu dengan baik ketika ditinggalkan sendiri, pandai mengatur diri sendiri, mau menunggu giliran, mampu mengambil pelajaran dari keberhasilan dan kegagalan dalam hidup.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari kecerdasan intrapersonal umumnya seseorang dapat mengatur dirinya, bekerja secara mandiri, dapat mengetahui emosinya,

dapat menyelesaikan sesuatu tanpa motivasi orang lain, dapat bekerja atau belajar sendiri dengan baik, serta selalu berfikir fokus dan terarah untuk mencapai tujuannya.

#### **2.6.4. Pentingnya Kecerdasan Intrapersonal**

Kecerdasan intrapersonal sangat penting untuk dipahami pada seseorang khususnya bagi peserta didik karena akan berpengaruh pada proses pembelajaran. Menurut Auliana dan Andayani (2021: 92), orang dengan kecerdasan intrapersonal memiliki motivasi tinggi agar tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan dalam belajar sehingga tercapainya pemahaman pembelajaran yang maksimal. Selain itu, mampu membuat perencanaan yang baik, mengenali emosi diri, dan mengelola diri agar disiplin serta berkonsentrasi dalam belajar yang tentunya akan lebih memudahkan dalam memahami pelajaran sehingga produktivitas dalam belajar dapat meningkat.

Kecerdasan intrapersonal menurut Aristia dan Ekayati (2015: 8) dapat mengoptimalkan kecerdasan lainnya seperti cerdas matematika, cerdas visual spasial, cerdas musik, dan sebagainya. Kecerdasan intrapersonal dapat membentuk karakter anak serta menanamkan nilai-nilai positif dalam dirinya seperti rasa percaya diri, berpikir mandiri dan lateral, rasa empati yang besar dan memiliki konsep diri yang positif atas dirinya sendiri. Sejalan dengan pendapat Wahyudi (2011: 35) bahwa dari kecerdasan intrapersonal inilah seseorang sebutlah seorang anak - akan menjadi unik dan otentik, tidak terombang-ambing oleh pengaruh luar. Selain itu anak juga mampu memikirkan tindakan yang sebaiknya dilakukan dan memotivasi dirinya sendiri. Anak dengan karakter ini mampu mengintropeksi dirinya dan memperbaiki kekurangannya.

Menurut Suyadi dalam Kelly (2015: 49) orang dengan kecerdasan intrapersonal yang dominan juga memiliki kemampuan untuk menemukan cara atau jalan keluar untuk mengekspresikan perasaan dan

pemikirannya secara tepat, apabila mengalami masalah yang sulit ia mampu memotivasi dirinya agar segera bangkit dan mendorong diri sendiri mencapai cita-cita atau target sendiri. Sejalan dengan pendapat Gardner (2013: 51) orang dengan kecerdasan intrapersonal tinggi pada umumnya mandiri, tidak bergantung pada orang lain, dan yakin dengan pendapat dirinya sendiri yang kuat akan hal-hal kontroversial.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwasannya pentingnya kecerdasan intrapersonal yang dimiliki seseorang dapat bermanfaat bagi kehidupannya. Orang dengan kecerdasan intrapersonal akan lebih mandiri, memiliki motivasi dalam mencapai tujuannya, selain itu juga dengan kecerdasan intrapersonal dapat berpengaruh dalam produktivitas belajar seseorang.

#### **2.6.5. Indikator Kecerdasan Intrapersonal**

Indikator kecerdasan intrapersonal menurut Fadhillah dan Novianti (2021: 23) adalah pengenalan akan emosi diri peserta didik, kemampuan dalam mengekspresikan perasaan, kemampuan mempertahankan gagasan dan pemikirannya, kemandirian, kepercayaan diri, motivasi untuk berkembang, kemampuan memperjuangkan tujuan hidup dan penerimaan terhadap diri sendiri, serta sikap inisiatif. Sejalan dengan pendapat Gardner (2013: 50) menyatakan indikator dari kecerdasan intrapersonal yaitu: memiliki kemampuan untuk mengenal diri sendiri, memiliki kemampuan untuk mengenal emosi sendiri, memiliki kemampuan menghasilkan diskriminasi dari emosi yang dimiliki, dapat memberi label pada emosinya, dan dapat menerapkannya sebagai pedoman agar memahami tingkah laku diri sendiri.

Adapun indikator kecerdasan intrapersonal menurut Zahra dkk., (2021: 50) meliputi: sadar akan wilayah emosi dan kemampuan membedakan emosi, memahami perasaan sendiri, pengetahuan tentang pengenalan,

diri sendiri termasuk kekuatan dan kelemahan diri, mengembangkan model diri yang akurat, termotivasi untuk mengidentifikasi dan memperjuangkan tujuannya, membangun dan hidup dengan suatu sistem nilai etika (agama), bekerja mandiri, penasaran akan “pertanyaan besar” tentang makna kehidupan, dengan relevansi dan tujuan kehidupan, berusaha mencari dan memahami pengalaman batinnya sendiri, kemampuan intuitif, sensitif terhadap nilai, mendapatkan wawasan dalam kompleksitas diri dan eksistensi sebagai manusia, menentukan cara-cara dan jalan keluar untuk mengekspresikan perasaan dan pemikirannya.

Indikator kecerdasan intrapersonal menurut Setianingsih dan Hanifah (2021: 131) yaitu:

- a. menyadari wilayah emosinya.
- b. menemukan cara-cara untuk mengekspresikan perasaan dan pemikirannya.
- c. termotivasi sendiri untuk mengejar tujuan dan cita-citanya.
- d. dapat bekerja dan belajar secara mandiri.
- e. mampu belajar dari kesalahan di masa lalu.
- f. memiliki perencanaan dan tujuan dalam hidup.
- g. dapat mengendalikan diri dengan baik.
- h. sering merenung untuk merefleksi dan memahami diri sendiri.
- i. memiliki harga diri dan keyakinan diri yang tinggi.
- j. dapat mengaktualisasikan diri.
- k. dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, indikator yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah pendapat dari Setianingsih dan Hanifah. Indikator tersebut diantaranya menyadari wilayah emosi, dapat mengekspresikan perasaan, termotivasi sendiri mengejar tujuannya, dapat bekerja mandiri, belajar dari kesalahan, memiliki perencanaan, mengandalkan diri dengan baik, dapat memahami diri, memiliki keyakinan tinggi, dapat mengaktualisasi diri, dan mengetahui kelemahan serta kelebihan diri.

## 2.7. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Yusrizal dan Fatmawati (2020) "Pengaruh Model *Reciprocal Teaching* dan Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa" Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPS peserta didik kelas V SD Negeri Panton Luas Baru, yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah ( $F_{hitung} = 6,756$ ; sig.  $0,012 < 0,05$ ). Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan kecerdasan interpersonal dalam mempengaruhi hasil belajar IPS siswa ( $F_{hitung} = 7,054$ ; sig.  $0,011 < 0,05$ ).

Penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas kecerdasan intrapersonal. Perbedaannya terletak pada jumlah variabel bebas yang digunakan, peneliti hanya menggunakan satu variabel sedangkan pada penelitian tersebut menggunakan dua variabel bebas yaitu model reciprocal teaching dan kecerdasan intrapersonal. Selain itu variabel terikat penelitian tersebut adalah hasil belajar IPS sedangkan peneliti mengarah pada hasil belajar PPKn.

- b. Bintoro (2016) "Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Siswa pada Pembelajaran Matematika Berbasis Kurikulum 2013". Hasil penelitian ini ( $b_1 = 86,65 > 64,56 = b_3$ ) menunjukkan bahwa peserta didik SD 1 Muhammadiyah Kudus dan SD 1 Gondangmanis Kudus yang memiliki kecerdasan intrapersonal tinggi prestasi belajarnya lebih baik dibandingkan peserta didik yang memiliki kecerdasan intrapersonal rendah.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan 2 variabel, selain itu variabel bebas yang digunakan juga sama-sama kecerdasan intrapersonal. Perbedaan penelitian

tersebut dengan yang dilakukan peneliti adalah pada penelitian tersebut mengarah pada pembelajaran Matematika, sedangkan peneliti mengarah pada hasil belajar PPKn.

- c. Dwirani dkk., (2022) "Pengaruh Model *Talking Stick* Berbantu Media Sudut Jam Terhadap Kecerdasan Intrapersonal Siswa Kelas IV SDIT Al-Uswah Kranggan". Hasil pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa model *talking stick* dengan bantuan media sudut jam berpengaruh signifikan kecerdasan intrapersonal peserta didik di SDIT Al-Uswah Kranggan. Pengaruh yang diberikan berupa peningkatan kecerdasan intrapersonal peserta didik.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti adalah sama-sama menggunakan 2 variabel, selain itu juga subjeknya sama-sama peserta didik kelas IV. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti terletak pada variabel bebasnya yang menggunakan model sedangkan peneliti menggunakan kecerdasan intrapersonal. Selain itu variabel terikat dalam penelitian tersebut adalah kecerdasan intrapersonal sedangkan peneliti hasil belajar PPKn.

- d. Wati dan Fatayan (2023) "Pengaruh Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas V Sekolah Dasar". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengujian linearitas regresi menyatakan tingkat *Sig.*  $0,000 < 0,05$  maka model regresi bisa digunakan berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, oleh karenanya bisa dinyatakan adanya pengaruh antara motivasi belajar pada hasil belajar PPKn peserta didik.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama menggunakan 2 variabel. Selain itu pada variabel terikatnya sama-sama mengarah pada hasil belajar PPKn. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti adalah pada variabel bebasnya yang menggunakan motivasi belajar sedangkan peneliti menggunakan kecerdasan

intrapersonal, selain itu subjek yang digunakan pada penelitian tersebut adalah peserta didik kelas V sedangkan peneliti peserta didik kelas IV.

- e. Nurhasanah (2022) “Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas VI SDIT Atssurayya Bekasi”. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDIT Atssurayya Bekasi sebesar 8,5% dan 91,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu sama-sama menggunakan dua variabel, selain itu variabel bebas yang digunakan sama-sama kecerdasan intrapersonal. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Nurhasanah mengarah pada hasil belajar IPA. Selain itu perbedaannya pada sampel yang digunakan adalah peserta didik kelas VI SDIT Atssurayya Bekasi, sedangkan sampel peneliti peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat.

## **2.8. Kerangka Berpikir**

Agar arah penelitian ini lebih jelas, perlu disusun sebuah kerangka pikir.

Menurut Sekaran dalam Sugiyono (2015: 60) mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting jadi dengan demikian maka kerangka berpikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan. Kerangka pikir akan memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi pengaruh antara kedua variabel. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecerdasan intrapersonal, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar PPKn peserta didik.

Salah satu tujuan adanya proses pembelajaran adalah untuk meningkatkan hasil belajar pada peserta didik. Hasil belajar merupakan hasil akhir dari pelaksanaan

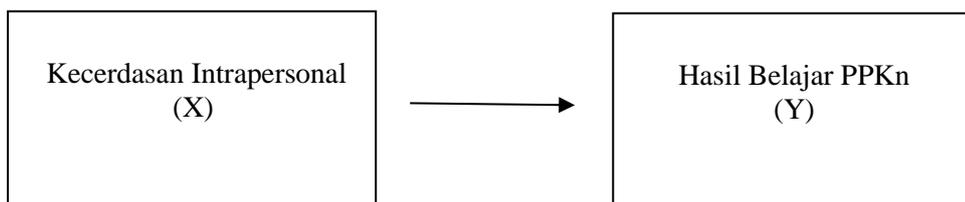
pembelajaran berupa sebuah penilaian. Menurut Nurrita (2018: 175) hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada peserta didik berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri peserta didik dengan adanya perubahan tingkah laku. Hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh kecerdasan yang ada pada dirinya. Kecerdasan pada seseorang berkaitan dengan kemampuannya dalam mendapatkan pengetahuan, menguasai, dan menggunakannya dalam menyelesaikan suatu persoalan.

Kecerdasan pada manusia sangat beraneka ragam, salah satunya kecerdasan intrapersonal. Kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan yang ada di dalam diri seseorang untuk memahami dirinya, baik itu kekurangan, kelebihan, keinginan, maupun emosinya sehingga dapat menyikapi atau menyelesaikan persoalan pada situasi tertentu secara mandiri dan terarah pada hal yang positif. Kurangnya kesadaran dan pengoptimalan akan kecerdasan yang ada dalam diri, khususnya kecerdasan intrapersonal membuat seseorang tidak mengenal tentang dirinya sendiri. Hal tersebut yang menjadi salah satu penyebab hasil belajar peserta didik rendah, tidak terkecuali pada mata pelajaran PPKn.

Astuti (2020: 3) menyatakan penyebab rendahnya hasil belajar karena peserta didik kurang memahami tentang dirinya. Peserta didik harus mengenal kemampuan yang ada pada dirinya atau yang disebut dengan kecerdasan intrapersonal dalam proses pembelajaran, untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Indikator kecerdasan intrapersonal diantaranya: 1) menyadari wilayah emosinya, 2) menemukan cara-cara untuk mengekspresikan perasaan dan pemikirannya, 3) termotivasi sendiri untuk mengejar tujuan dan cita-citanya, 4) dapat bekerja dan belajar secara mandiri, 5) mampu belajar dari kesalahan di masa lalu, 6) memiliki perencanaan dan tujuan hidup, 7) dapat mengendalikan diri dengan baik, 8) sering merenung untuk merefleksikan dan memahami diri sendiri, 9) memiliki harga diri dan keyakinan diri yang tinggi, 10) dapat mengaktualisasi diri, 11) dapat mengetahui kelemahan dan kelebihanannya. Menurut Auliana dan Andayani (2021: 92), orang dengan

kecerdasan intrapersonal memiliki motivasi tinggi agar tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan dalam belajar sehingga tercapainya pemahaman pembelajaran yang maksimal. Selain itu, mampu membuat perencanaan yang baik, mengenali emosi diri, dan mengelola diri agar disiplin serta berkonsentrasi dalam belajar yang tentunya akan lebih memudahkan dalam memahami pelajaran sehingga produktivitas dalam belajar dapat meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian**

Keterangan:

X = kecerdasan intrapersonal

Y = hasil belajar PPKn

→ = pengaruh

## 2.9. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut. “Terdapat pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar PPKn peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat tahun pelajaran 2023/2024”.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *ex-post facto*. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari data yang sudah ada sehingga penelitiannya menggunakan metode *ex-post facto*. Menurut Sugiyono (2015: 8) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian *ex-post facto* meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau tidak diberi perlakuan oleh peneliti.

Penelitian sebab-akibat dilakukan terhadap program, kegiatan atau kejadian yang telah berlangsung atau telah terjadi. Adanya hubungan sebab-akibat didasarkan atas kajian teoretis, bahwa sesuatu variabel disebabkan atau dilatarbelakangi oleh variabel tertentu atau mengakibatkan variabel tertentu. Jika ditinjau dari variabelnya penelitian ini termasuk pendekatan non eksperimental. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar PPKn peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat tahun pelajaran 2023/2024.

#### **3.2. Setting Penelitian**

##### **3.2.1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat.

### **3.2.2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 5 Metro Pusat, yang beralamat di Jl. Brigjen Sutiyoso No.50, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro.

### **3.2.3. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil di kelas IV tahun pelajaran 2023/2024.

## **3.3. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Membuat surat izin penelitian pendahuluan untuk diajukan ke sekolah yang bersangkutan. Selanjutnya, melakukan penelitian pendahuluan seperti observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk mengetahui kondisi sekolah, jumlah kelas, dan peserta didik.
- b. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat.
- c. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpulan data berupa angket.
- d. Menguji coba instrumen.
- e. Menganalisis data uji coba instrumen yang diperoleh, untuk memperoleh hasil uji prasyarat instrumen penelitian yaitu meliputi uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.
- f. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian. Selanjutnya untuk mengetahui hasil belajar peserta didik peneliti menggunakan dokumen hasil penilaian ulangan harian dari pendidik kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat.
- g. Mengumpulkan dan menghitung data yang diperoleh untuk mengetahui pengaruh dan tingkat keterkaitan kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar PPKn peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat.
- h. Menginterpretasi data hasil penelitian dan Menyusun laporan hasil penelitian.

### 3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.4.1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek/objek yang akan diteliti. Sugiyono (2015: 80) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat.

**Tabel 2. Populasi Peserta Didik Kelas IV**

Kelas	Banyak Peserta Didik		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
IV A	11	11	22
IV B	9	10	19
IV C	8	10	18
<b>Jumlah</b>			59

Sumber: Dokumen pendidik kelas IV SDN 5 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2023/2024

#### 3.4.2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari subjek populasi yang diteliti dan mampu mewakili populasi. Menurut Sugiyono (2015: 81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Setianingsih dan Kader (2018: 316) apabila jumlah responden kurang dari 100, sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *non probability* sampling dengan menggunakan sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2015: 85) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel pada penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, yaitu seluruh peserta

didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 59 orang peserta didik.

### **3.5. Variabel Penelitian**

Sebuah penelitian harus memiliki variabel, baik berupa variabel bebas maupun variabel terikat. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu:

#### **3.5.1. Variabel Bebas (*independent*)**

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecerdasan intrapersonal (X).

#### **3.5.2. Variabel Terikat (*dependent*)**

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar PPKn peserta didik kelas IV SDN (Y).

### **3.6. Definisi Konseptual dan Operasional**

#### **3.6.1. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah:

- a. Kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan yang ada di dalam diri seseorang untuk memahami dirinya, baik itu kekurangan, kelebihan, keinginan, maupun emosinya sehingga dapat menyikapi atau menyelesaikan persoalan pada situasi tertentu secara mandiri dan terarah pada hal yang positif.
- b. Hasil belajar adalah hasil dari suatu evaluasi berisi sebuah informasi tentang pencapaian peserta didik selama proses pembelajaran yang memuat aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar juga dapat dilihat dari adanya perubahan tingkah laku setelah proses pembelajaran yang dilakukan seseorang.

### 3.6.2. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

- a. Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan yang dimiliki oleh anak- anak untuk memahami dirinya sendiri, memahami dan mengetahui kelemahan dan kelebihan yang dimilikinya, menjaga suasana hati atau emosi, menghargai dirinya sendiri, serta mempunyai kemampuan yang sesuai untuk mendefinisikan seperti apa dirinya yang sesungguhnya. Indikator kecerdasan intrapersonal yang digunakan dalam penelitian ini, 1) menyadari wilayah emosinya, 2) menemukan cara-cara untuk mengekspresikan perasaan dan pemikirannya, 3) termotivasi sendiri untuk mengejar tujuan dan cita-citanya, 4) dapat bekerja dan belajar secara mandiri, 5) mampu belajar dari kesalahan di masa lalu, 6) memiliki perencanaan dan tujuan hidup, 7) dapat mengendalikan diri dengan baik, 8) sering merenung untuk merefleksikan dan memahami diri sendiri, 9) memiliki harga diri dan keyakinan diri yang tinggi, 10) dapat mengaktualisasi diri, 11) dapat mengetahui kelemahan dan kelebihannya. Pengumpulan data variabel kecerdasan intrapersonal dalam penelitian ini dilakukan dengan pemberian angket kepada responden

**Tabel 3. Tabel Alternatif Jawaban Angket Kecerdasan Intrapersonal**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor untuk pernyataan</b>
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

Sumber : Sugiyono (2015: 93)

**Tabel 4. Rubrik Jawaban Angket Kecerdasan Intrapersonal**

No	Kriteria	Keterangan
1.	Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 5-6 kali dalam seminggu
2.	Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 3-4 kali dalam seminggu
3.	Kadang-kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-2 kali dalam seminggu
4.	Tidak pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan

Sumber : Sugiyono (2015: 93)

- b. Hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai peserta didik setelah mengevaluasi proses pembelajaran atau setelah mengalami interaksi dengan lingkungannya guna memperoleh ilmu pengetahuan dan akan menimbulkan perubahan tingkah laku (positif) yang relatif menetap. Maksud dari hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar ulangan harian PPKn peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat semester ganjil. Data hasil belajar ini didapatkan dari hasil dokumentasi pendidik kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat.

### **3.7. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.7.1. Studi Dokumentasi**

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data secara langsung dari tempat yang akan dilakukannya penelitian, meliputi, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dan data lain yang relevan pada penelitian. Peneliti melakukan studi dokumentasi guna mendapatkan data hasil belajar peserta didik serta gambar/foto peristiwa saat kegiatan berlangsung.

### 3.7.2. Angket

Angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dapat diartikan sebagai pernyataan atau pertanyaan tertulis. Angket dalam penelitian ini nantinya akan peneliti berikan kepada peserta didik untuk mendapatkan data dan informasi mengenai kecerdasan intrapersonal. Angket dalam penelitian ini dibuat dengan model *likert* dengan empat alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Angket dalam penelitian ini diujikan pada peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat.

**Tabel 5. Kisi-kisi Angket (Kuesioner) Kecerdasan Intrapersonal**

No	Indikator	Nomor yang Diajukan	Nomor yang Dipakai	Nomor Angket
1.	Menyadari wilayah emosinya	1, 2, 3, 4	1, 2, 3	1, 2, 3
2.	Menemukan cara-cara untuk mengekspresikan perasaan dan pemikirannya	5, 6, 7	5, 7	4, 5
3.	Termotivasi sendiri untuk mengejar tujuan dan cita-citanya	8, 9, 10, 11	8, 9, 10, 11	6, 7, 8, 9
4.	Dapat bekerja dan belajar secara mandiri	12, 13, 14	12, 14	10, 11
5.	Mampu belajar dari kesalahan di masa lalu	15, 16	15, 16	12, 13
6.	Memiliki perencanaan dan tujuan dalam hidup	17, 18	18	14
7.	Dapat mengendalikan diri dengan baik	19, 20	19, 20	15, 16
8.	Sering merenung untuk merefleksi dan memahami diri sendiri	21, 22	21	17
9.	Memiliki harga diri dan keyakinan diri yang tinggi	23, 24, 25	23, 25	18, 19
10	Dapat mengaktualisasikan diri	26, 27, 28	26, 27, 28	20, 21, 22
11	Dapat mengetahui kelemahan dan kelebihanannya	29, 30	29, 30	23, 24
Jumlah		30	24	24

Adopsi : Setianingsih dan Hanifah (2021: 131)

### 3.8. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk memenuhi persyaratan instrumen penelitian yaitu valid dan reliabel. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, maka instrumen dapat digunakan. Instrumen angket yang telah tersusun kemudian diujicobakan pada kelas yang bukan menjadi sampel penelitian. Untuk menjamin bahwa instrumen yang digunakan baik, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Responden yang ditentukan dalam uji validitas dan reliabilitas angket kecerdasan intrapersonal adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur dengan jumlah 47 orang.

### 3.9. Uji Prasyarat Instrumen

Instrumen penelitian adalah suatu alat untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji. Instrumen penelitian data yang diinginkan dalam penelitian ini yaitu instrumen angket. Angket dalam penelitian ini adalah angket kecerdasan intrapersonal. Angket tersebut harus dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk menjamin instrumen yang digunakan itu baik.

#### 3.9.1. Uji Validitas

Instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Uji validitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah validitas internal. Cara untuk menguji validitas tiap item instrumen adalah dengan mengkorelasikan antara skor-skor tiap item dengan skor total keseluruhan instrumen. Item dikatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan sebaliknya. Uji validitas instrumen ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien antara variabel X dan Y
- N = Jumlah sampel
- X = Skor item

$Y$  = Skor total

Sumber: Arikunto (2014: 319)

Setelah diperoleh hasil perhitungan, langkah selanjutnya adalah membandingkan  $r_{hitung}$  dengan nilai  $r_{tabel}$  untuk  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 dan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $N$ . Sehingga diperoleh kaidah keputusan: Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti valid, sebaliknya Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti tidak valid atau *drop out*.

**Tabel 6. Klasifikasi Validitas**

Klasifikasi Validitas	Kategori
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2020: 248)

### 3.9.2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan korelasi *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \cdot \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas angket

$\sum \sigma_i$  = Varians skor tiap-tiap item

$\sigma_{total}$  = Varian total

$n$  = Banyaknya soal

Sumber: Riduwan (2014: 115)

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *Alpha Cronbach* ( $r_{11}$ ) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan  $dk = N - 1$ , dan  $\alpha$  sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya adalah sebagai berikut.

Jika  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$  berarti reliabel.

Jika  $r_{11} < r_{\text{tabel}}$  berarti tidak reliabel.

**Tabel 7. Klasifikasi Reliabilitas**

Koefisien Reliabilitas	Kategori
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2020: 248)

### 3.10. Teknik Analisis Data

Uji prasyarat analisis data diperlukan untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak.

#### 3.10.1. Uji Prasyarat Analisis Data

##### 3.10.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing kelas dalam penelitian ini dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data maka penelitian ini menggunakan rumus *Chi-kuadrat* ( $\chi^2$ ) menurut Sugiyono (2015: 172) yaitu:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

$\chi^2$  : Chi kuadrat

$f_o$  : Frekuensi yang diobservasi

$f_h$  : Frekuensi yang diharapkan

Kriteria pengujian apabila  $X_{hitung}^2 < X_{tabel}^2$  dengan  $\alpha = 0,05$  berdistribusi normal, dan sebaliknya apabila  $X_{hitung}^2 > X_{tabel}^2$  maka tidak berdistribusi normal.

### 3.10.1.2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi ataupun regresi linier. Rumus utama pada uji linieritas yaitu dengan Uji-F, yaitu:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

$F_{\text{hitung}}$  = Nilai Uji F hitung

$RJK_{TC}$  = Rata-rata Jumlah Tuna Cocok

$RJK_E$  = Rata-rata Jumlah Kuadrat Error

Sumber: Muncarno (2017: 111)

Tahap selanjutnya menentukan  $F_{\text{tabel}}$  dengan langkah seperti yang diungkapkan Sugiyono (2016: 280) yaitu dk pembilang ( $k - 2$ ) dan dk penyebut ( $n - k$ ). Hasil nilai  $F_{\text{hitung}}$  dibandingkan dengan  $F_{\text{tabel}}$ , dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan: Jika  $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ , artinya data berpola linier, dan Jika  $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ , artinya data berpola tidak linier.

### 3.10.2. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis penelitian digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan uji hipotesis regresi linear sederhana, dengan hipotesis sebagai berikut.

$H_a$  = Terdapat pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar PPKn peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat.

$H_o$  = Tidak terdapat pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar PPKn peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat.

Adapun rumus persamaan untuk regresi linear sederhana menurut Sugiyono (2016: 262) yaitu:

$$\hat{Y} = \alpha + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Variabel Terikat

X = Variabel Bebas

$\alpha$  = Konstanta

b = Koefisiensi Regresi

Selanjutnya untuk mengetahui apakah pengaruh kecerdasan intrapersonal signifikan terhadap hasil belajar PPKn peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat perlu dilakukan uji F. Rumus uji F tersebut sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg(b|\alpha)}}{RJK_{Res}}$$

Keterangan:

$F_{hitung}$  = Nilai uji  $F_{hitung}$

$RJK_{Reg(b|\alpha)}$  = Jumlah kuadrat regresi (b|a)

$RJK_{Res}$  = Jumlah kuadrat residu

Sumber: Muncarno (2017: 106)

Kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka tolak  $H_0$  artinya signifikan

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka terima  $H_0$  artinya tidak signifikan

## **V. SIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan data hasil penelitian yang didasari dari uji hipotesis menggunakan rumus regresi linier sederhana dan pembahasan mengenai pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar PPKn peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar PPKn peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat tahun pelajaran 2023/2024. Hal ini dilihat dari hasil koefisien korelasi yang berkategori kuat. Artinya bahwa semakin tinggi optimalisasi dan pemahaman peserta didik akan kecerdasan intrapersonal yang dimiliki, maka semakin tinggi juga hasil belajar PPKn peserta didik.

### **5.2. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait, yaitu sebagai berikut.

#### **1. Peserta Didik**

Peserta didik diharapkan memiliki semangat yang tinggi dalam pelajaran apapun. Peneliti mengharapkan peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya, serta aktif dalam mengembangkan potensi atau kecerdasan yang dimiliki khususnya kecerdasan intrapersonal. Selain itu peserta didik diharapkan untuk lebih mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki dan lebih memahami tentang dirinya karena hal tersebut akan berdampak pada produktivitas pembelajaran dan akan mempengaruhi hasil belajar.

## 2. Pendidik

Pendidik diharapkan mampu memahami pentingnya kecerdasan intrapersonal bagi hasil belajar peserta didik, serta dapat memahami dan mengenal bagaimana kecerdasan yang dimiliki peserta didik. Pendidik juga diharapkan dapat memberikan motivasi dan dorongan serta pengetahuan yang lebih luas seputar kecerdasan intrapersonal kepada peserta didik agar kecerdasan intrapersonal dapat meningkat.

## 3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat ikut serta dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan langkah mengoptimalkan kecerdasan intrapersonal pada peserta didik. Selain itu dapat menjalin kerjasama yang baik lagi antar komponen sekolah.

## 4. Peneliti Lain

Peneliti lain yang akan melakukan penelitian dalam bidang yang sama diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan penelitian yang relevan tentang pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar. Selain itu diharapkan dapat menemukan variabel lainnya yang berpengaruh terhadap hasil belajar PPKn yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisel, A., Aprilia, Z. U., Putra, R., & Prastiyo, T. 2022. Komponen-Komponen Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 298-304.
- Agbaria, Q. 2020. Classroom Management Skills among Kindergarten Teachers as related to Emotional Intelligence and Self-Efficacy. *International Journal of Instruction*, 14(1), 1019–1034.
- Aini, N., Hasmin, E., & Aisa, S. 2021. Sistem pendukung keputusan deteksi kecerdasan anak menggunakan metode topsis berbasis android. *Jurnal Informatika dan Rekayasa Elektronik*, 4(2), 115-124.
- Akhiruddin, S., Atmowardoyo, H., & Nurhikmah, H. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Cahaya Bintang Cemerlang, Gowa.
- Anatasya, E., & Dewi, D. A. 2021. Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 291-304.
- Annaurotin, L. 2022. Analisis Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematik Dalam Proses Pembelajaran Daring dan Luring KelaS II. *EduCurio: Education Curiosity*, 1(1), 166–170.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Aristia, I., & Ekayati, S. 2015. Pengaruh Permainan Tradisional “Gobak Sodor” Terhadap Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 13(3), 2-8.
- Asih, R., & Naga, D. 2021. Hubungan Antara Kemandirian Belajar dan Tanggung Jawab Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Korelasional pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha di SMA Dharmaputra Tangerang). *Dhammavicaya: Jurnal Pengkajian Dhamma*, 5(1), 52–64.

- Astaman. 2020. Kecerdasan Dalam Perspektif Psikologi dan Al-Qur'an/Hadits. *Jurnal Keguruan Dan Pendidikan Islam*, 1(1), 41–50.
- Astuti, W. 2020. Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 6 Makassar. *Eprints*, 1(1), 1-7.
- Audie, N. 2019. Peran media pembelajaran meningkatkan hasil belajar peserta didik. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 586-595.
- Auliana, R. A., & Andayani, E. S. 2021. Pengaruh Kecerdasan Logika-Matematis, Kecerdasan Intrapersonal Dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Tingkat Pemahaman Pengantar Akuntansi. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 19(1), 91-98
- Bararah, I. 2022. Fungsi Metode terhadap Pencapaian Tujuan dalam Komponen Pembelajaran. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 143-159.
- Bima, A. F. 2017. Penerapan Strategi Pembelajaran Index Card Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Termodinamika. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 8(1), 26–31.
- Bintoro, H. S. 2016. Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Siswa Pada Pembelajaran Matematika Berbasis Kurikulum 2013. *Teknodika*, 14(1), 31-38.
- Budiyanto, M. A. K. 2016. *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*. UMM Press, Malang.
- Darwis, H., & Mas'ud, I. H. H. 2017. *Kesehatan Masyarakat dalam Perspektif Sosioantropologi*. CV Sah Media, Makassar.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2021. *Peraturan Pemerintah Nomor 57, Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Dwirani, R., Suryawan, A., & Hajron, K. H. 2022. Pengaruh Model Talking Stick Berbantu Media Sudut Jam Terhadap Kecerdasan Intrapersonal Siswa Kelas IV di SDIT Al-uswah Kranggan. *Borobudur Educational Review*, 2(2), 77-85.
- Fadhillah, D., & Novianti, E. 2021. Bagaimana Pola Asuh Orang Tua dan Kecerdasan Intrapersonal Menjelaskan Prestasi Belajar Siswa? *JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA*, 7(1), 17–35.
- Faizah, S. N. 2017. Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 175–185.

- Gardner, H. 2013. *Multiple Intelligences: Teori Dalam Praktik*. (Sindoro, A, Penerjemah) Interaksara, Tangerang.
- Gontina, R., Komariyah, K., & Hasanah, U. 2019. Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Untuk Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal Anak. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 1-14.
- Hamidah, R. S., Utami, N., & Ruhana, I. 2016. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja (Studi pada Karyawan PT. Jasa Raharja Cabang Jawa Timur. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 36(1), 211-220.
- Hazmi, N. 2019. Tugas Guru dalam Proses Pembelajaran. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 2(1), 56-65.
- Herawati. 2018. Memahami Proses Belajar Anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 27-48.
- Indria, A. 2020. Multiple Intelligence. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, 3(1), 26–30.
- Istianah. 2022. Kecerdasan Intrapersonal Sebagai Kemampuan Dasar Interaksi Siswa SD Pada Pembelajaran IPS. *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 111-118.
- Jasrudin. 2020. Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Penguatan Kompetensi PKn dan Penerapan Alternatif Pendekatan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 42–52.
- Jaya, F. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. UIN Sumatera Utara, Medan.
- Junaidi. 2010. Tabel Distribusi F.(Online).<http://junaidichaniago.wordpress.com>. Diakses Pada 2 Januari 2024.
- Kelly, E. 2015. Kecerdasan Interpersonal dan Kecerdasan Intrapersonal Dengan Sikap Multikultural Pada Mahasiswa Malang. *Jurnal Psikologi*, 3(1), 39–59.
- Kiranti, N. 2021. Pembelajaran Kewarganegaraan Sebagai Upaya Peningkatan Moralitas Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusia*, 5(3), 7203–7209.
- Krisna, P., & Putra, K. 2018. Penerapan Media Internet Untuk Mendukung Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Etika Profesi Kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 10(2), 480-489.
- Lagibu, M., Masaong, Abd. K., & Haris, I. 2018. Pengaruh Kecerdasan Interpersonal, Kecerdasan Intrapersonal, dan Kecerdasan Sosial Terhadap

- Kreativitas Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo. *Jurnal Pascasarjana*, 3(1), 95-102.
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. 2020. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Negri Bojong 3 Pinang. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2(3), 418-430.
- Maitrianti, C. 2021. Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal Dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 291–305.
- Marlina, L. 2021. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *FRASA: Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2(1), 66-74.
- Mubarak, A. F., Noor, W. N., Widat, F., Wafiroh, K., & Hayati, N. 2022. Upaya Guru dalam Membangun Kecerdasan Intrapersonal pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3782–3792.
- Muncarno. 2017. *Statistika Pendidikan*. Hanim Group, Lampung.
- Nasozaro, H. O. 2019. Pembangunan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Warta Dharmawangsa*, 13(4), 24-33.
- Nurhasanah. 2022. Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDIT Atssurayya Bekasi. *El-Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 5(1), 9–16.
- Nurlaeliyah. 2015. Multiple Intelegency Terhadap Perkembangan Belajar Siswa. *Jurnal Pendiidkan Dan Studi Islam*, 2(1), 133–138.
- Nurrita, T. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Misykat*, 3(1), 171-187.
- Parwati, N. N., Suryawan, I. P. P., & Apsari, R. A. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada, Depok.
- Rahmat, P. S. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Pt. Scopindo Media Pustaka, Surabaya.
- Riandini, P. V. A., Sudatha, I. G. W., & Parmiti, D. P. 2020. Korelasi antara Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PPKn. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 8(3), 468–478.
- Riduwan. 2014. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Alfabeta, Bandung.

- Rochmahwati, P., & Afifah, M. 2018. Korelasi Kecerdasan Interpersonal, Intrapersonal, dan Kecerdasan Emosi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo. *Muslim Heritage*, 3(2), 239–262.
- Saleh, R. 2018. Analisis Kecerdasan Intrapersonal Mahasiswa Pada Program Studi PG-PAUD FKIP Universitas Muhammadiyah Buton. *Jurnal Tumbuh Kembang*, 5(1), 1-11.
- Setianingsih, W., & Kader, A. 2018. Pengaruh Disiplin Kerja, Kompetensi, dan Kompensasi Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ekologi Ilmu Manajemen*, 5(2), 313-320.
- Setianingsih, W., & Hanifah, N. 2021. Kecerdasan Intrapersonal dan Sikap Nasionalisme Terhadap Penguasaan Konsep Sejarah. *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS*, 2(2), 125-136.
- Setiawati, S. M. 2018. Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar?. *HELPER: Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA*, 35(1), 31-46.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta, Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Suhandi, A. M., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. 2022. Penerapan Perilaku Jujur Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Academy of Education Journal*, 13(1), 40-50.
- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group, Jakarta.
- Sutrisno, V. L. P. 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(1), 111–120.
- Syarifuddin, A. 2011. Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 113-136.
- Taufika, R., Amin, Z., & Alfiansyah, R. 2023. Implementasi Pembelajaran PKn Dalam Pembentukan Karakter Generasi Muda Good and Smart Citizenship di Era Resolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal Dan Pembangunan*, 10(1), 56–58.

- Wahab, G., & Rosnawati. 2021. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Adab, Indramayu.
- Wahyudi, D. 2011. Pembelajaran IPS Berbasis Kecerdasan Intrapersonal, Interpersonal, dan Eksistensial. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial Edisi Khusus*, 1(1), 33-45.
- Wati, D. P., & Fatayan, A. 2023. Pengaruh Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(2), 5193-5200.
- Wibowo, K. P., & Marzuki, M. 2015. Penerapan Model Make a Match Berbantuan Media untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 2(2), 158-169.
- Widayati, A. 2004. Metode Mengajar Sebagai Strategi Dalam Mencapai Tujuan Belajar Mengajar. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 3(1), 66-70.
- Widodo, B. 2018. Membangun Kedewasaan Berpolitik Warga Masyarakat Akademis Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 3(1), 70-78.
- Yumnah, S., Islam, A., & Bangil, P. 2016. Kecerdasan Anak Dalam Pengenalan Potensi Diri. *Jurnal Studi Islam*, 11(2), 22-34.
- Yusrizal, Y., & Fatmawati, F. 2020. Pengaruh Model Reciprocal Teaching dan Kecerdasan Intrapersonal terhadap Hasil Belajar IPS Siswa. *Jurnal Tematik*, 10(2), 90-95.
- Zahra, P., Gresinta, E., & Pratiwi, R. H. (2021). Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah pada Mata Pelajaran Biologi. *EduBiologia: Biological Science and Education Journal*, 1(1), 48-54.
- Zulfikar, M. F., & Anggraeni Dewi, D. A. 2021. Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa. *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 104-115.